

**PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LAPORAN HASIL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK GURU SD GUGUS I
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG SAMARINDA**

Yudo Dwiyono
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman
Email : yudodwiyono@gmail.com

Abstrak

Tujuan PKM atau kegiatan pelatihan ini adalah untuk: Meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar dan teori-teori penyusunan PTK, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat proposal dan laporan hasil penelitian PTK kepada guru-guru SD. Output yang diharapkan yaitu guru-guru yang mengikuti pelatihan dapat penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian Tindakan kelas PTK. Pelatihan dilakukan di SD 007 dan SD di sekitarnya di Sungai Kunjang Samarinda. Metode yang digunakan adalah Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi, Penugasan, Praktik/latihan terbimbing, pendampingan, dengan media pendukung yaitu: LCD, HP, Contoh proposal dan laporan hasil penelitian PTK. Hasil kegiatan pelatihan yang diperoleh: (1) Pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mendapat dukungan positif dari kepala sekolah, Pengawas SD, dan Kepala Dinas Pendidikan Kota. (2) Pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai jadwal. Guru-guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. (3) Pelatihan berhasil dengan baik karena telah memenuhi indikator yaitu: (a) Rata-rata jumlah kehadiran setiap peserta 93,33%, (b) Jumlah peserta yang menyerahkan judul 85%, (c) Jumlah peserta yang menyerahkan daftar isi dan draf proposal PTK 75%.

Abstract

The objectives of this PKM or training activity are to: Increase understanding of the basic concepts and theories of CAR preparation, as well as improve the ability to make proposals and report on the results of CAR research to elementary school teachers. The expected output is that teachers who take part in the training can prepare proposals and report on the results of research on CAR class actions. The training was conducted at SD 007 and the surrounding SD on Sungai Kunjang Samarinda. The methods used are Lectures, Questions and Answers, Discussions, Demonstrations, Assignments, Guided Practice/practice, mentoring, with supporting media, namely: LCD, HP, Sample proposals and reports on CAR research results. The results of the training activities obtained: (1) The implementation of training on the preparation of proposals and reports on the results of classroom action research (CAR) received positive support from school principals, elementary school supervisors, and the head of the city education office. (2) The training can be carried out properly and smoothly according to the schedule. The teachers were very enthusiastic in participating in the training. (3) The training was successful because it met the indicators, namely: (a) The average attendance of each participant was 93.33%, (b) The number of participants who submitted titles was 85%, (c) The number of participants who submitted the table of contents and drafts 75% CAR proposal.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik profesional harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang tersebut, guru harus memenuhi standar yang dipersyaratkan yaitu: (1) Memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1 atau D-IV yang diperoleh melalui pendidikan tinggi, (2) Memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogic, dan kompetensi profesional, (3) Memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh dari Pendidikan Profesi Guru (PPG) dari LPTK, (4) Sehat jasmani dan rohani, (5) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang memenuhi standar yang dipersyaratkan tersebut akan mampu melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Karena memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yaitu: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dengan kompetensi yang dimiliki, guru mampu merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; menilai hasil pembelajaran; membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru secara efektif dan efisien. Selain itu, guru juga harus meningkatkan profesionalismenya melalui menulis karya ilmiah dan atau melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, setiap guru sudah semestinya mau dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah (Jaedun, 2011) untuk mendukung karir, serta kenaikan pangkat jabatan dan fungsional ke jenjang yang lebih tinggi.

Implementasi Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 yang mengatur tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menjadi kendala bagi guru, khususnya guru-guru SD di Samarinda (Provinsi Kalimantan Timur). Ketentuan tersebut adalah unsur utama dari kegiatan mengajar. Guru juga harus memenuhi unsur pengembangan profesi melalui publikasi ilmiah (karya inovatif). Penerapan peraturan kenaikan pangkat guru dimulai sejak bulan Oktober 2013. Guru yang akan naik pangkat harus mengumpulkan angka kredit dari publikasi ilmiah (karya inovatif). Dari golongan III/b ke III/c = 4 poin, dari III/c ke III/d = 6 poin, dari III/d ke IV/a = 8 poin. Sedangkan guru yang akan naik pangkat dari golongan IV/a ke IV/b harus mengumpulkan angka kredit 10 poin.

Hingga saat ini karya tulis ilmiah masih merupakan unsur/subunsur atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satunya adalah: Pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang didalamnya terdapat pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian. Salah satu bentuk penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK tidak hanya merupakan persyaratan untuk kenaikan pangkat jabatan fungsional guru. Tetapi lebih dari itu, bahwa PTK merupakan strategi/pendekatan bagi guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang di kelas, sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan (Ditjen PMPTK, 2010:7). PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat bagi guru sekolah dasar (SD). PTK merupakan salah satu jenis

penelitian praktis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Bahkan merupakan icon khusus dari program pemerintah dalam peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan pada umumnya di Indonesia, khususnya di Samarinda.

Namun demikian upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut nampak belum berhasil secara maksimal, atau belum berhasil seperti yang diharapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru SD di Samarinda yang masih terkendala dalam melaksanakan PTK. Menurut Mulyasa (2008) penyebab utama masih lemahnya kinerja guru disebabkan oleh tujuh factor. Satu diantaranya adalah rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian awal yang dilakukan Angraeni (2014) menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK tidak berjalan dengan maksimal. Guru yang melaksanakan PTK adalah guru yang akan naik jabatan (28,6%), sedangkan guru yang tidak dapat naik jabatan tidak melaksanakan PTK (71,4%). Faktor utama keterlaksanaan penelitian tindakan kelas adalah motivasi. Guru yang memiliki motivasi untuk naik jabatan ternyata melaksanakan PTK, sedangkan guru yang tidak memiliki motivasi untuk naik jabatan ternyata tidak melaksanakan PTK. Motivasi untuk naik jabatan merupakan satu-satunya faktor pendukung pelaksanaan PTK. Sedangkan faktor penghambatnya: 1) pengetahuan dan pemahaman guru terkait PTK masih terbatas, 2) usia, 3) latar belakang pendidikan, 4) kesibukan, 5) budaya baca yang kurang, 6) kurangnya sarana dan prasarana, 7) tidak ada anggaran dana, 8) penataran dan pelatihan kurang efektif.

Selanjutnya, Kuwadiono (2018) dalam penelitiannya berjudul “Upaya meningkatkan Kemampuan Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Bimbingan Teknis Pada SD Binaan Di Kecamatan Ketungau Hilir”. Penelitian ini bertolak dari minimnya apresiasi dan pemahaman guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir terhadap penelitian dan pengembangan. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Masalah rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan (PTK) juga dialami oleh guru-guru SD 007 Kecamatan Sungai Kunjang. SD 007 Kecamatan Sungai Kunjang merupakan salah satu SD yang berada di Kota Samarinda. SD 007 merupakan SD Inti/gugus (Gugus 1) yang terdiri dari: SD 007, SD 004, dan SD 016. SDN 007 merupakan salah satu mitra kerja FKIP Unmul dalam melaksanakan PLP/KKN setiap tahun.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Maret 2021 dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta beberapa guru kelas menunjukkan bahwa masih banyak guru di Gugus I yang mengalami kendala dalam melaksanakan PTK. Kendala tersebut antara lain: (1) Kurang memahami konsep dasar dan teori-teori mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga berdampak pada kurangnya motivasi untuk membuat proposal PTK; (2) Kurangnya kemampuan dalam menyusun proposal PTK sehingga kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan membuat laporan hasil PTK.

Kendala tersebut perlu segera diatasi. Sebab kalau dibiarkan berlarut-larut akan berdampak pada: (1) Kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru mentok pada golongan tertentu, karena tidak sanggup memenuhi angka kredit poin publikasi karya ilmiah. Dengan demikian karir, kenaikan pangkat dan jabatan fungsional ke jenjang yang lebih tinggi untuk sebagian besar guru akan tertunda. Lebih jauh akan membuat kinerja guru akan menurun karena merasa tidak mungkin lagi untuk berkarir. (2) Guru tidak dapat memperbaiki proses pembelajaran dan tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi tidak maksimal, tidak efektif dan tidak efisien.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah

dengan mengadakan pelatihan. Dalam hal ini, TIM Pengabdian dari Dosen FKIP Unmul telah berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah di sekolah mitra, yaitu SD 007. Mereka sepakat untuk dilakukan kegiatan “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)”, yaitu “Pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas” untuk guru-guru SD sebagai perwujudan dari “Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian dikembangkan oleh beberapa pakar lainnya, yaitu Stephen Kemmis, Robin Mc Tagart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Hardjodipuro, 2014: 20). PTK adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas (Suharsimi, dkk., 2006). Dapat juga diartikan suatu pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa PTK sangat cocok untuk guru-guru di sekolah, karena difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pengertian PTK di atas, maka secara umum tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Lebih tepatnya adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran agar proses pembelajaran lebih berkualitas, dan hasil belajarpun dapat meningkat (Djamarah, 2013). Suharsimi, dkk. (2006) menyebutkan tujuan PTK secara rinci, yaitu: (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, hasil pendidikan dan pembelajaran, (2) Membantu guru mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam kelas, (3) Meningkatkan sikap profesional guru, (4) Menumbuhkan budaya akademik di sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan

Manfaat PTK bagi guru adalah: (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) Meningkatkan profesionalisme, (3) Meningkatkan rasa percaya diri, (4) Melalui PTK, para pengajar mendapat kesempatan untuk berperan aktif meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, (5) Mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan mengembangkan hubungan personal dan sosial antar guru. Daryanto (2011), menyebutkan beberapa manfaat PTK yang lainnya, (1) Memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. (2) Dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena mampu menilai, merefleksi diri dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. (3) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. (4) Merasa lebih percaya diri

Dibanding penelitian lainnya, PTK memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) Fokus peneliti tindakan yang praktis; (2) Pendidik-Peneliti memiliki kegiatan praktis, (3) Kolaborasi, (4) Suatu proses yang dinamis, (5) Suatu rencana Tindakan, (6) Penelitian bersama (Mulyasa, 2009). Karakteristik yang lainnya dikemukakan oleh Arifin (2012), yaitu: (1) Dilakukan dalam bentuk refleksi diri. (2) Mengutamakan masalah praktis dalam praktik pembelajaran di kelas. (3) Fleksibel dan adaptif, baik bagi peeliti maupun proses penelitiannya. (4) Bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran. (5) Menggunakan pendekatan kolaboratif. (6) Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis. (7) Memiliki kerangka kerja sistematis untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik. (8) Memiliki langkah spesifik, rencana, tindakan dan observasi, refleksi

Agar pelaksanaan PTK dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu

memperhatikan beberapa prinsip antara lain: (1) dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang alamiah. (2) Ada inisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. (3) Menggunakan analisis swot: Kekuatan (*strength*); kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), ancaman (*treath*). (4) Ada upaya kongkret. (5) Merencanakan dengan SMART. S (*spesifik* = khusus), M (*Managable* = dapat dikelola, dilaksanakan), A (*Acceptable* = dapat diterima lingkungan), R (*Realistic* = operasional, tidak diluar jangkauan; T (*time-bound* = diikat oleh waktu, terencana).

Dalam melaksanakan PTK pada umumnya diawali dengan membuat usulan atau proposal. Proposal pada hakikatnya merupakan deskripsi yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Dalam menyusun proposal harus sistematis dan logis. Menurut Sugiyono (2010), proposal sekurang-kurangnya berisi: (1) Permasalahan; (2) Landasan Teori dan pengajuan hipotesis; (3) Metode penelitian; (4) Organisasi dan jadwal penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arifin (2012) menyebutkan sepuluh langkah umum PTK yang dapat dijadikan acuan yaitu: (1) Menetapkan focus masalah; (2) melakukan diskusi awal; (3) melakukan kajian pustaka; (4) melanjutkan kembali masalahnya; (5) setting penelitian; (6) melakukan penelitian; (7) menafsirkan dan memberi makna; (8) membahas hasil penelitian dan evaluasi; (9) simpulan dan Saran; (10) Menyusun laporan PTK. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Mengacu dua pendapat tersebut, maka proposal PTK pada umumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Bagian awal, (2) Bagian Isi/Inti, (3) Bagian Akhir. *Bagian awal* berisi: Halaman judul, Halaman pengesahan, Kata pengantar, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar gambar (jika ada), dsb.). *Bagian Isi/Inti*, terdiri dari: Bab I Pendahuluan (berisi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian). Bab II Kajian Teori/Tinjauan Pustaka (berisi: Tinjauan pustaka/Kajian teori, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berpikir (jika ada). BAB III Metode Penelitian (berisi: Jenis penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Subjek dan Objek penelitian atau Data dan Sumber data, Prosedur dan rencana tindakan, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, indicator keberhasilan). Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan (berisi: Hasil penelitian, Pembahasan). Bab V Penutup (berisi: Kesimpulan, Implikasi, Saran). *Bagian Akhir*, adalah Daftar Pustaka dan Lampiran. Sedangkan untuk laporan hasil penelitian, yaitu dari proposal (BAB I-III) ditambah BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Penutup (yang berisi: Kesimpulan, Saran, Implikasi dan Rekomendasi).

Dengan demikian sistematika penulisan proposal pada penelitian PTK sekurang-kurangnya meliputi: Latar belakang masalah; Rumusan masalah; Tujuan penelitian; Manfaat penelitian; Landasan teori; Hasil penelitian yang relevan; Kerangka berpikir (jika ada); Hipotesis tindakan (jika ada); Jenis penelitian, waktu dan tempat, subjek dan objek penelitian, Prosedur dan rencana tindakan; Instrumen penelitian; Teknik pengumpulan data; Teknik analisis data; Indikator keberhasilan; Hasil penelitian dan pembahasan; Kesimpulan, saran, Implikasi, dan Rekomendasi (jika ada). Kemudian diakhiri dengan Daftar Pustaka dan Lampiran.

Dalam praktik pelaksanaan PTK, satu kali melakukan tindakan disebut satu siklus. Satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu: *Planning, acting, observing reflecting*. Pelaksanaan PTK minimal 2 siklus, setiap siklus minimal dua kali pertemuan. Jumlah siklus diakhiri ketika peneliti sudah mendapatkan perbaikan sesuai harapan. Kemmis dan Taggart (Suharsimi, 2010) menyebutkan empat tahap PTK, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Plan*)

Menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan

tersebut dilakukan. PTK yang ideal dilakukan berpasangan antara yang melakukan tindakan dan yang mengamati proses jalannya tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi unsur subjektivitas serta mutu kecermatan amatan. Tindakan yang baik dalam bentuk kolaborasi. Yang melakukan tindakan adalah guru, yang mengamati berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Perencanaan dapat dibuat berdasarkan kesepakatan antara guru dan peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

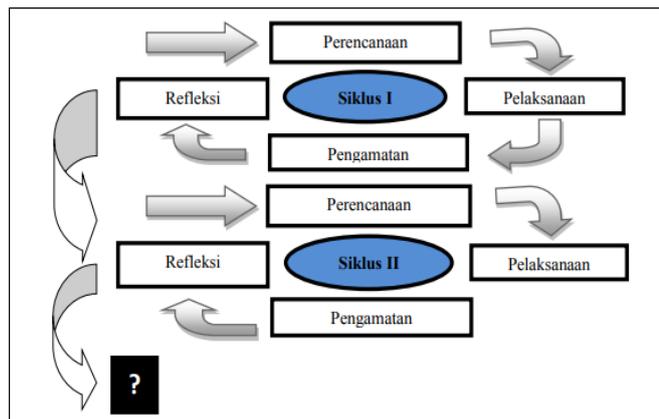
Implementasi isi rancangan didalam kancanah, yaitu mengenai tindakan kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap dua ini guru harus ingat dan taat pada yang sudah dirumuskan dalam rancangan, dan berlaku wajar.

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Ketika guru sedang melakukan tindakan karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi. Karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “Pengamatan Balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik guru mencatat apa yang terjadi.

d. Refleksi (*Reflect*)

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama peneliti dan subjek peneliti bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Merefleksi berarti guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya. Berikut siklus penelitian dalam PTK.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart

METODE PEMECAHAN MASALAH

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru SD mengenai konsep dasar PTK, meningkatkan kemampuan dalam menyusun proposal dan laporan hasil penelitian (PTK). Pelatihan dilaksanakan di SD Mitra, yaitu SD 007 Sungai Kunjung Samarinda dan SD disekitarnya. Khalayak sasaran adalah guru kelas 2,3,4,5. Jumlah peserta 26 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan selama empat hari yang dibagi dalam dua tahap. *Tahap pertama*, hari pertama dan kedua, dilakukan secara luring untuk menyampaikan materi berupa konsep dasar dan teori penyusunan PTK. *Tahap kedua*, hari ketiga dan empat, dilakukan secara daring untuk praktik/latihan membuat proposal dan laporan hasil

penelitian PTK. Metode yang digunakan meliputi: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi, Penugasan, Praktik/latihan terbimbing, pendampingan. Media pendukung yang digunakan, yaitu: LCD, HP, Contoh proposal dan laporan hasil penelitian PTK. Setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi dan tindak lanjut. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihanyaitu: (1) Rata-rata jumlah kehadiran setiap peserta 90%; (2) Jumlah peserta yang menyerahkan judul penelitian PTK 80%; (3) Jumlah peserta yang menyerahkan rancangan/daftar isi proposal 70%.

HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pada dasarnya untuk menyelesaikan dua masalah utama, yaitu: (1) Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman guru-guru SD 007 mengenai konsep dasar dan teori-teori penyusunan PTK sangat terbatas. Solusi atau pemecahannya adalah guru mengikuti pelatihan PTK. (2) Jumlah guru yang mampu membuat proposal PTK masih sangat terbatas. Solusi atau pemecahannya, yaitu guru praktik/Latihan membuat proposal dan laporan hasil penelitian (PTK). Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara rinci adalah sebagai berikut.

Hari pertama dan kedua, kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan secara daring di AULA SD 007 Sungai Kunjang. Kegiatan dimulai pukul 08.00 s/d 16.00 wita, istirahat (Ishoma) pada pukul 12.00 s/d 13.00 wita. Kegiatan di hari pertama diawali dengan pembukaan, yaitu sambutan dan pembukaan secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi: Kebijakan kepala sekolah tentang PTK; Konsep dasar PTK (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat, Bentuk, Karakteristik, Prinsip, Prosedur pelaksanaan PTK. Komponen Proposal dan Laporan Hasil Penelitian PTK: *Pendahuluan* (latar belakang, Identifikasi dan Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian). *Kajian Teori* (Landasan Teori, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan. *Metode Penelitian* (Jenis penelitian, Waktu dan tempat, Data dan Sumber data, Rencana dan Prosedur penelitian, Instrumen, Teknik pengumpulan dan analisis data, Indikator keberhasilan. *Hasil Penelitian Dan Pembahasan* (Deskripsi kondisi awal, Deskripsi Siklus 1 dan 2 (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi), Pembahasan hasil penelitian tiap Siklus, antar Siklus. *Penutup* (Kesimpulan, Implikasi dan Saran).

Hari ketiga dan keempat, kegiatan dilakukan secara daring (*online*), yaitu untuk praktik/latihan membuat proposal PTK. Keingatannya meliputi: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan masalah; (3) menentukan dan merumuskan judul penelitian; (4) membuat draft proposal penelitian PTK: Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Teori/andasan teori; Bab III Metode penelitian; (5) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bab V Penutup (Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Rekomendasi), Daftar Pustaka, Lampiran.

Secara umum kegiatan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi dan praktik/latihan yang disampaikan oleh para instruktur (Tim Dosen). Jumlah peserta yang hadir 26 orang, Rata-rata jumlah kehadiran peserta 93,33%,

2. Hasil Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD 007 Sungai Kunjang dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut.

- 2.1. Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai rencana, yaitu empat hari yang dimulai dari pukul 08.00 s/d 16.00 wita bertempat di AULA SD 007 Sungai Kunjang.
- 2.2. Kegiatan pelatihan pada hari pertama dan kedua, yaitu penyampaian materi berupa konsep-konsep dan teori-teori penyusunan proposal penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat disampaikan dengan baik dan lancar. Begitu juga kegiatan pelatihan pada hari ketiga dan keempat, yaitu praktik/latihan terbimbing dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari hari pertama samapi dengan hari terakhir.
- 2.4. Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SD Mitra 007 mengenai konsep-konsep dan teori-teori penyusunan PTK. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SD 007 dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas (PTK).
- 2.5. Kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dikatakan “Berhasil Dengan Baik” karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu: (1) Jumlah peserta yang hadir rata-rata 93,33%. Jumlah peserta yang menyerahkan judul penelitian PTK dan Daftar Isi proposal PTK 80%, (c) Jumlah peserta yang menyerahkan draf proposal PTK 70%

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kegiatan PKM, yaitu pelatihan yang dilaksanakan selama empat hari adalah sebagai berikut. **Pertama**, pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga adanya kerja sama yang baik antara TIM Dosen dengan Panitia dari sekolah Mitra dan Kepala Dinas. Kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda (Dr. H. Asli Nuryadin, M.Si). Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa teori dan praktik/latihan. Peserta sangat antusias mengikuti dari awal sampai selesai pelatihan.

Kedua, pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SD mitra mengenai konsep dasar PTK, prinsip, karakteristik, dan langkah-langkah penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian PTK. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat proposal. Hal ini didukung oleh beberapa hal: (a) Semangat/antusiasme para peserta sangat tinggi, baik dalam penyampaian materi, tanya jawab/diskusi dan praktik/latihan. (b) penggunaan metode dan strategi yang tepat: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, proposal dan pendampingan. Mereka ada yang bertanya dan menjawab pertanyaan temannya.

Ketiga, pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator keberhasilan (indicator ketercapaian tujuan) yang telah terpenuhi yaitu: (a) Jumlah kehadiran peserta rata-rata 93,33%, (b) Jumlah peserta yang menyerahkan judul penelitian sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam

pembelajaran di kelasnya masing-masing, dan Daftar Isi Proposal PTK 80%, (c) Jumlah peserta yang menyerahkan draf proposal PTK 70%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan PKM di SD mitra dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Adapun secara rinci: (1) Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di SD 007 Kecamatan Sungai Kunjang dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana atau jadwal yang telah ditetapkan. (2) Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SD mitra mengenai konsep dasar, karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat proposal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Rina. 2014. *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supadi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuwadiono. 2018. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten. **Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Bimbingan Teknis Pada SD Binaan Di Kecamatan Ketungau Hilir**. *Jurnal*. Pendidikan Dasar Perkhasa Volume 4, Nomor 1. April 2018.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang **Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya**.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/Pb/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang **Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya**.